

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian kuantitatif yang membutuhkan data berbentuk angka dan akan memperoleh hasil dalam bentuk angka juga. Data yang dipakai dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dari perusahaan perbankan (bank umum) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh Dana pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan (bank umum) terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dana pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen. Sedangkan untuk penyaluran kredit adalah variabel dependennya. Variabel yang diteliti terkait dengan perusahaan perbankan (bank umum) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019.

3.3 Jenis Penelitian

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini termasuk dalam data sekunder. Wiratna (2019:144) menyatakan bahwa data sekunder data yang didapat dari catatan, buku

dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis adalah data eksternal. Wiratna (2019:113) menyatakan bahwa data eksternal adalah data yang berasal dari luar perusahaan yang dapat menggambarkan kemungkinan yang akan mempengaruhi hasil kerja perusahaan. Peneliti menggunakan dan mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan (Bank Umum) pada BEI melalui IDX (*Indonesia Stock Exchange*) yang telah dipublikasikan dan dapat diakses melalui situs resmi BEI (<https://idx.co.id>).

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Wiratna 2019:105). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan khususnya yang berjenis bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karekteristikdari populasi yang diteliti(Sugiyono, 2016:120). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan beberapa beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono 2016:126).

Pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan beberapa karakteristik antara lain :

- a. Perusahaan perbankan (Bank Umum) dan terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan dan diaudit secara rutin selama tahun 2016-2019.
- c. Perusahaan memiliki data lengkap yang terkait variabel penelitian. Variabel dependen (Penyaluran kredit) dan Variabel independen (DPK,LDR,NPL,CAR, dan BOPO).

3.4.3 Teknik Sampling

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposiv sampling*. Teknik ini dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative*, sehingga sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan diatas.

Tabel 3.1 Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan perbankan (bank umum) yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2019	40
Jumlah perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan di BEI tahun 2016-2019	(4)
Perusahaan yang tidak mempunyai data lengkap terkait variabel	(0)
Jumlah sampel terpilih	36
Total sampel penelitian 36 x 4 Tahun	144

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen (variabel bebas)

Sugiyono (2016:39) menyatakan bahwa variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terkait. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen yang diteliti yaitu Dana pihak ketiga (X1), *loan to deposit ratio* (X2), *non performing loan* (X3), *capital adequacy ratio* (X4), dan beban operasional dan pendapatan operasional (X5).

b. Variabel Dependen

Sugiyono (2016:39) menyatakan bahwa variabel dependen merupakan variabel terikat atau yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel dependen adalah penyaluran kredit.

3.5.2 Definisi Konseptual

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat didefinisikan secara konseptual sebagai berikut :

a. Variabel Dependen (Y)

1) Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit adalah total dana yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat meningkatkan taraf

hidupnya. Penyaluran kredit dilakukan dilakukan dengan tujuan bank meminta imbalan atas penyaluran dana tersebut berupa bunga yang dibayarkan kepada peminjam setiap bulannya (Ranitasari, 2017).

b. Variabel Independen (X)

1) Dana Pihak Ketiga (DPK)

Ranitasari (2017) menyatakan bahwadana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari luas dan dipercayakan pada bank untuk disimpan yang berupa tabungan, giro, dan deposito. sehingga dapat mengukur kemajuan bank dalam kegiatan operasionalnya. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai kegiatan operasionalnya dari sumber dana pihak ketiga ini. Adapun bentuk dana pihak ketiga yaitu simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito (Kasmir 2011:67).

2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Kasmir (2014:225) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat. Batas aman LDR suatu bank adalah 80% sebaliknya batas maksimal LDR adalah 110%.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dari dana yang dikumpulkan oleh bank. Besarnya kredit yang disalurkan oleh bank dipengaruhi dari berapa banyak dana yang dikumpulkan oleh bank, dana

tersebut kemudian digunakan oleh bank sebagai sumber likuiditas, sehingga nantinya akan mempengaruhi penyaluran kredit (Dendawijaya, 2005:116).

3) *Non Performing Loan* (NPL)

Ranitasari (2017) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) adalah salah satu cara yang digunakan untuk dapat menilai kualitas kinerja pada bank. *Non Performing Loan* (NPL) adalah presentase kredit bermasalah dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang dilakukan (Triwidodo 2018).

4) *Capital Adequency Ratio* (CAR)

Wiratna (2019:96) menyatakan bahwa *Capital Adequency Ratio* (CAR) adalah perbandingan jumlah modal inti dengan jumlah aktiva tertimbang menurut ratio. *Capital Adequency Ratio* (CAR) rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank (Triwidodo 2018).

5) *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO)

Frianto (2012:72) menyatakan bahwa biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi beban usaha, yaitu harga pokok

penjualan ditambah beban pemasaran dan administrasi/umum (Primatua 2019:141).

3.5.3 Definisi Operasional

Variabel yang digunakan didalam penelitian ini dapat digambarkan secara operasional yaitu sebagai berikut :

a. Variabel Independen (X)

1) Dana Pihak Ketiga (DPK)

Amrozi (2020) menyatakan bahwa dana pihak ketiga merupakan uang yang didapatkan dari individu, perusahaan, governance, rumah tangga, koperasi, dan yayasan. Pengukuran dan pihak ketiga yaitu sebagai berikut :

$$DPK = LN(\text{Total Dana Pihak Ketiga})$$

2) Loan to Deposit Ratio (LDR)

Kasmir (2014:225) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat. Batas aman LDR suatu bank adalah 80% sebaliknya batas maksimal LDR adalah 110%.

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

3) Non Performing Loan (NPL)

Triwidodo (2018) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) adalah presentase kredit bermasalah dengan kriteria kurang lancar, diragukan dana macet terhadap total kredit yang dilakukan. Rumus yang

digunakan untuk menentukan besar *Non Performing Loan* (NPL) dengan

Rumus :

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

4) *Capital Adequency Ratio* (CAR)

Wiratna Sujarweni (2019:96) menyatakan bahwa *Capital Adequency Ratio* (CAR) adalah perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR). Untuk mengetahui berapa rasio CAR dapat menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

5) Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Primatua (2019:141) menyatakan bahwa rasio BOPO adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengefisienkan beban usaha, yaitu harga pokok penjualan ditambah beban pemasaran dan administrasi/umum. Untuk menghitung rasio BOPO menggunakan rumus:

$$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

b. Variabel Dependen (Y)

1) Penyaluran Kredit

Kasmir (2014:85) menyatakan bahwa kepercayaan yang diberikan oleh pemberi kredit merupakan rasa percaya terhadap penerima kredit dapat memanfaatkan dana kredit dan dapat mengembalikan dana kredit.

Rumus pengukuran dan penyaluran kredit sebagai berikut:

$$Penyaluran\ Kredit = LN(Total\ Kredit\ Yang\ Diberikan)$$

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala pengukuran

Instrumen penelitian dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	Penyaluran kredit	Posisi kredit pada bank umum pada akhir periode.	$Pnyaluran\ Kredit = LN(Total\ Kredit\ Yang\ Diberikan)$	Rasio
2	Dana Pihak Ketiga (DPK)	Giro, tabungan dan deposito	$DPK = LN(Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga)$	Rasio
3	Loan to Deposit Ratio (LDR)	Ukuran penilaian likuiditas bank	$LDR = \frac{Total\ Loans}{Total\ DPK} \times 100\%$	Rasio
4	Non Performing Loan (NPL)	Kesehatan aset suatu bank	$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$	Rasio
5	Capital Adequency Ratio (CAR)	Kecukupan modal untuk mengatasi resiko kerugian	$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$	Rasio
6	Beban Operasional Pendapatan	Penilaian atas efisiensi kegiatan	$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$	Rasio

an perbankan
Operasio
nal
(BOPO)

Sumber : Data diolah peneliti 2022

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah yang utama dalam sebuah penelitian. Karena pada dasarnya tujuan dari sebuah penelitian adalah memperoleh data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diberikan dari catatan-catatan, dokumen, atau prosedur dalam sistem penjualan perusahaan. Dokumentasi akan dilakukan dengan meminta atau mengambil data yang berhubungan dengan masalah (variabel) yang akan diteliti, dengan hasil yang sama dengan tujuan utama penelitian.

b. Riset kepustakaan

Metode pengumpulan data dengan cara menggunakan literatur (kepustakaan) berupa buku, catatan, maupun laporan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu (jurnal).

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah ditentukan perusahaan mana yang sesuai dengan kriteria, langkah selanjutnya adalah melakukan teknik analisis data. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih yang

diidentifikasi sebagai variabel dependen dan variabel independen. Jika terdapat lebih dari satu variabel independen dan variabel dependen, prosedur ini disebut dengan regresi linear berganda (Sarwono, 2014:13).

Sebelum melakukan uji analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu harus melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik untuk dapat memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas jika terpenuhi maka model analisisnya layak digunakan.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Ghozi (2016) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan, mengelola dan menganalisa data dan kemudian menyajikan dalam bentuk yang baik. Beberapa hal yang termasuk ke dalam bagian ini adalah mengumpulkan data, mengolah data, menganalisa data serta menyajikannya.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model yang dibuat sebelum digunakan untuk memprediksi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan antara lain:

a. Uji Normalitas

Gunawan (2020:52) menyatakan bahwa uji normalitas untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak dan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang didistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik inferensial. Adapun beberapa metode yang

digunakan dalam uji normalitas, dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut terdistribusi normal. Yang kedua yaitu dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov, dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi (Gunawan 2020:125).

Priyatno (2014:106) menyatakan bahwa metode pengujian ini dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson sebagai berikut :

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

c. Uji Multikolinearitas

Gunawan (2020:119) menyatakan bahwa Uji multikolinieritas digunakan untuk mengkaji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi

antarvariabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Metode yang digunakan untuk melakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai toleransi dan inflation factor (VIF) pada model regresi, jika nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Priyatno (2014:108) menyatakan bahwa Heteroskedastisitas adalah variabel residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan metode glejser. Ghozali (2018:142) menyatakan bahwa analisis glejser meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Ketika probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%, dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Hipotesis

Widarjono (2013:41-43) menyatakan bahwa dalam melakukan penelitian, harus membuat hipotesis penelitian yaitu Hipotesis nol (H_0) merupakan keyakinan peneliti yang akan dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data sampel, sedangkan Hipotesis alternative (H_a) adalah lawan dari hipotesis nol dan akan di terima jika ditolak (H_0).

a. Uji t

Wiratna (2019:141) menyatakan bahwa t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait secara persial, taraf signifikan 5%. Uji t ini dilakukan dengan membuat hipotesis dasar yaitu :

H_0 : Tidak ada pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (DPK), Loan to Deposit Ratio (LDR), *Capital Adequency Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap penyaluran kredit

H_a : Ada pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (DPK), Loan to Deposit Ratio (LDR), *Capital Adequency Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap penyaluran kredit.

Kriteria jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak atau jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima.

3.8.4 Uji Kelayakan Model

a. Uji F

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui variabel yang berpengaruh secara simultan (bersama) terhadap variabel terikat. Sugiyono (2011:97) menyatakan bahwa uji F dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Jika hasil statistik F pada taraf signifikan $\leq 0,5$ berarti variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel terikat dan sebaliknya.